

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sangat kaya akan keberagaman suku dan bangsa dari setiap daerahnya. Hal ini merupakan sebuah kekayaan dan harta bagi bangsa Indonesia. Namun terkadang ada beberapa suku yang seringkali kurang diketahui keberadaannya oleh kebanyakan orang, yang memang dari segi tempat dan daerahnya berada di pedalaman, dan salah satunya adalah suku di kepulauan Sumbawa.

Keunikan yang dimiliki oleh kepulauan Sumbawa seperti, kebudayaan, pariwisata, keindahan alam, dan masyarakat Suku Sumbawa menjadikan kepulauan ini memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh tempat lain. Pulau Sumbawa berada dibagian barat, Nusa Tenggara Barat Indonesia (NTB), dan dibagi menjadi dua kabupaten, yaitu kabupaten Sumbawa dan kabupaten Sumbawa barat, meliputi kecamatan Empang di ujung timur hingga kecamatan Taliwang dan Sekongkang di ujung barat dan selatan, dan termasuk 38 pulau kecil di sekitarnya. Salah satu keunikan Suku Sumbawa adalah memiliki tradisi upacara pernikahan yang sebagian proses pernikahannya tidak dimiliki oleh suku - suku lain. Bila dibandingkan dengan pernikahan adat Suku Jawa yang hanya memiliki 5 langkah dalam tahapan pernikahannya, tata cara pernikahan dalam Suku Sumbawa diselenggarakan dengan melakukan banyak ritual, diawali dengan Bajajak, Bakatoan, Basaputis, Bada, Barodak Rapancar, Nyorong, Nikah dan kemudian Resepsi.

Masalah yang timbul di tengah - tengah generasi muda yaitu kurang dikenalnya keberadaan adat dan kebudayaan dari Suku Sumbawa ini, tepatnya tradisi upacara pernikahan adatnya. Pengenalan dan pengetahuan tentang Suku Sumbawa harus dapat disosialisasikan agar masyarakat khususnya generasi muda lebih mengenal tradisi Suku Sumbawa ini, yang menjadi salah satu kekayaan budaya yang masih ada sampai saat ini. Tak hanya itu, timbulnya permasalahan lain yaitu kurangnya informasi yang sangat sulit didapatkan oleh masyarakat luar mengenai tradisi upacara pernikahan adat Suku Sumbawa. Hal ini sangat disayangkan karena sesungguhnya salah satu

kebudayaan Indonesia ini harusnya bisa diketahui oleh masyarakat luar Sumbawa. Oleh karena itu, perancangan ini dilakukan dengan media buku di anggap tepat dan efektif sebagai sarana dokumentasi dan menyampaikan informasi mengenai adanya kebudayaan suku Sumbawa yang dapat menambah wawasan masyarakat luar Sumbawa mengenai kebudayaan di Indonesia.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Dari rumusan masalah di atas dapat disimpulkan beberapa masalah sebagai berikut:

- Bagaimana cara memperkenalkan tradisi pernikahan adat suku Sumbawa kepada generasi muda ?
- Bagaimana merancang media yang menarik dan efektif untuk menginformasikan generasi muda mengenai upacara pernikahan adat Suku Sumbawa?

Ruang lingkup mencakup pembuatan dokumentasi melalui media buku untuk menginformasikan suatu bentuk kebudayaan khas Suku Sumbawa yaitu tradisi upacara pernikahan adatnya ini, kepada generasi muda yang memiliki rasa nasionalisme tinggi dan menyukai kebudayaan.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan dalam laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang sebuah buku sebagai media untuk menambah wawasan generasi muda.
2. Merancang media yang sesuai untuk menginformasikan dan mendokumentasikan tradisi upacara pernikahan adat Suku Sumbawa.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004). Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati secara langsung kegiatan dari tradisi upacara pernikahan adat Sumbawa. Selain itu, dengan adanya observasi langsung ke tempat, akan memudahkan penulis mendapatkan data foto yang diharapkan oleh penulis.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan siapa variabel akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiono, 2014). Kuisisioner ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui pengetahuan responden tradisi upacara pernikahan adat Sumbawa. Pada penelitian ini kuesioner akan disebar kepada 100 pemuda berumur 20 – 30 tahun di beberapa tempat di daerah Bandung.

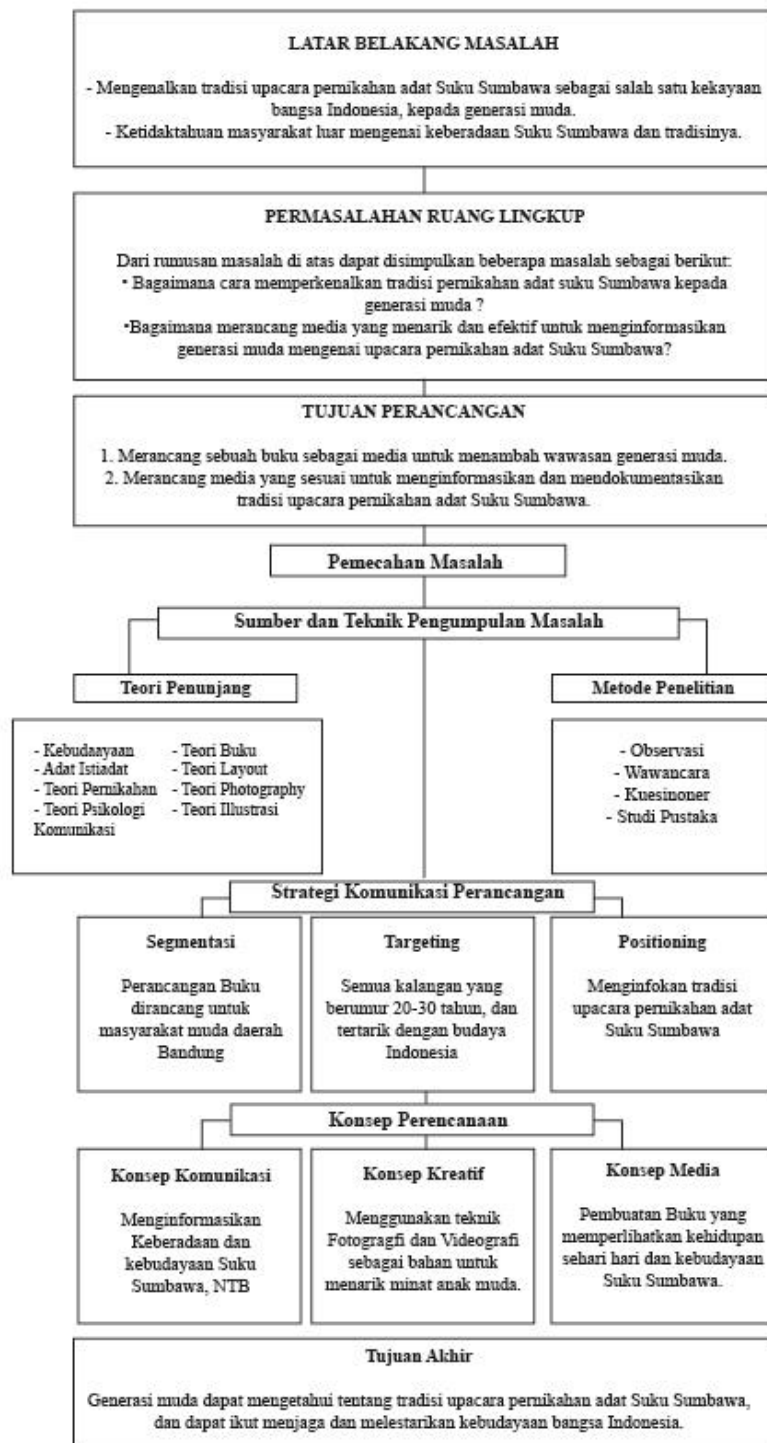
3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini wawancara akan di lakukan kepada masyarakat asli sumbawa yang merupakan salah satu kepala dinas kebudayaan Sumbawa.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiono, 2012). Studi Pustaka ini digunakan dengan mencari informasi dengan membaca buku, majalah koran dan internet untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis untuk mencari data dan fakta yang berkaitan dengan Suku Sumbawa dan keberadaannya.

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan
Sumber : Dokumentasi Penulis